

# MENARIK BENANG MERAH IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DAN UNIVERSITAS SYIAH KUALAH BANDA ACEH

**Susilo Surahman**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
[susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id](mailto:susilo.surahman@iain-surakarta.ac.id)

**Muhammad Julijanto**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
[mjulijanto@iain-surakarta.ac.id](mailto:mjulijanto@iain-surakarta.ac.id)

**Sulhani Hermawan**

UIN Raden Mas Said Surakarta  
[sulhani.hermawan@staff.uinsaid.ac.id](mailto:sulhani.hermawan@staff.uinsaid.ac.id)

**Abstract:** On the one hand, independent campuses gave birth to new learning concepts and strengthened cooperation networks with parties outside the university. But on the other hand, the separate campus faces various obstacles in its implementation. This paper aims to explain the implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) at Medan State University and Syiah Kuala University Banda Aceh. This research is a type of field research—data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out descriptively by triangulation. The results showed that Medan State University and Syiah Kuala University Banda Aceh applied the same pattern: the learning block model outside higher education, the non-block learning model outside higher

education, and the acceleration model. Meanwhile, the obstacle faced by these two universities is the readiness factor.

**Keywords:** Implementation, MBKM, UNIMED, USK.

## Pendahuluan

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peran penting dalam penciptaan mutu pendidikan itu sendiri. Hal inilah yang oleh Kemdikbudristek dipandang sebagai fundamental utama dalam konsep Kampus Merdeka<sup>1</sup>. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran memerlukan perhatian dalam membekali mereka menuju jenjang dunia kerja dan dunia sosial kemasyarakatan. Kampus merdeka memerlukan penguatan dari sisi regulasi pemerintah dan dukungan dunia pendidikan. Masyarakat dan dunia industri pun diharapkan mampu memahami konsep ini sebagai bagian dari proses perbaikan sistem pendidikan di Indonesia yang menyeluruh dan berkelanjutan<sup>2</sup>. Kampus merdeka pada satu sisi dianggap sebagai jawaban atas pembelajaran online yang berlangsung selama pandemi Covid-19, dan perkembangan serta tuntutan zaman yang memerlukan keahlian dalam beradaptasi dengan dunia teknologi<sup>3</sup>.

Walaupun pemerintah sudah menghimbau suasana yang baru—New Normal, yaitu dengan merevitalisasikembali perekonomian masyarakat yang sudah kurang lebih empat bulan tidak bergerak akibat dampaknya Covid-19. Akan tetapi lingkungan pendidikan seperti pembelajaran disekolah seluruhnya belum sepenuhnya dibuka oleh pemerintah.<sup>4</sup> Di sisi lain, terdapat kekhawatiran adanya ketidakefektifan program kampus merdeka dalam implementasinya. Mahasiswa sendiri dalam hal literasi memerlukan pemahaman yang tinggi<sup>5</sup>. Mahasiswa

---

<sup>1</sup> Yudhy Widya Kusumo et al., “The Communication On Process In Independent Campus Implementation At Upn ‘Veteran’ Yogyakarta,” *The Indonesian Journal of Communication Studies* 13, no. 2 (2020).

<sup>2</sup> Muhammad Qorib and Rizka Harfiani, “Independent Campus Policy in the New Normal Era,” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 13–20.

<sup>3</sup> Elihami, “Mapping the Scientific Research in ‘Independent Learning Independent Campus’ in Years 2021-2022: A Bibliometric Review,” *Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2022): 13–18.

<sup>4</sup> Muhammad Kholil, Muhammad Mushfi El Iq Bali, and Siti Fatimah, “Urgensi Pengembangan Karakter Mandiri Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Melalui Pembelajaran Daring,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (September 1, 2021): 275, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.439>.

<sup>5</sup> Hadi Peristiwo, “Curriculum Redesign Of Sharia Economic Through Integration Of Science Towards Independent Learning And Independent Campus At The State

merupakan salah satu kunci pokok mutu pendidikan yang tercermin lewat kebermaknaan proses pembelajaran.

Perubahan ilmu dan pengetahuan saat ini telah merubah tatanan kehidupan manusia secara global<sup>6</sup>. Ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan teknologi hanya gambaran umum perubahannya. Secara teknis, perubahan didalamnya lebih kompleks. Kualitas sumber daya manusia menjadi “taruhan” dalam zaman ini<sup>7</sup>. Dunia pendidikan menjawab problematika ini dengan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, melibatkan pengalaman emosional dan personal, hingga pada akhirnya, peserta didik mencapai suatu kondisi yang memungkinkan bagi dirinya memecahkan masalah dengan segala kemampuan dan kreativitasnya<sup>8</sup>. Budaya pendidikan di Indonesia diarahkan pada budaya kreatif dan inovatif searah dengan orientasi peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja<sup>9</sup>.

Sebagai suatu rangkaian program merdeka belajar, kampus merdeka harus mampu mensinkronkan dengan jenjang pendidikan lain, mulai dari PAUD hingga setingkat pendidikan menengah<sup>10</sup>. Masalah yang dihadapi dalam implementasi program adalah belum adanya model pelaksanaannya. Wajar jika kemudian berbagai perguruan tinggi mendeklarasikan diri dalam implementasinya, berhadapan menjadi pioner, sumber penelitian, dan pilot project. Harus diakui bahwa kebijakan pemerintah mensejajarkan perguruan tinggi di Indonesia di level dunia melalui kampus merdeka memerlukan dukungan semua pihak<sup>11</sup>.

---

Islamic University Of Sultan Maulana Hasanuddin Banten,” *Al Qalam* 37, no. 2 (2020): 85–100.

<sup>6</sup> Imam Annas Mushlihlin Arif Zunaidi, Naning Fatmawatie, Sri Anugerah Natalina, “Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka,” *Batuab* 1, no. November (2021): 1–7.

<sup>7</sup> Muhammad Rusli Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model MBKM Program Studi),” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205.

<sup>8</sup> Nilna Iqbal Dzakiyyah Sigit Priatmoko, “Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory,” *At-Thullab* 4, no. 1 (2020): 1–15.

<sup>9</sup> Mailin, “Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi,” *APIC IV*, no. 1 (2021): 68–75.

<sup>10</sup> Furtasan Ali Yusuf, “The Independent Campus Program for Higher Education in Indonesia: The Role of Government Support and the Readiness of Institutions, Lecturers and Students,” *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 2 (2021): 280–304.

<sup>11</sup> Muhammad Basri et al., “School Mapping to Support the Implementation an Independent Learning- Independent Campus,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 3 (2021): 164–75.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran penting program MBKM dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan<sup>12</sup>. Namun hal ini juga membahayakan pelaku dan pengguna jasa pendidikan apabila tidak dikelola dengan baik dan tepat. Untuk itulah diperlukan alternatif program apabila program tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Dampak positif maupun negatif perlu dicermati secara mendalam melalui proses evaluasi yang konsisten dan mendapat komitmen tinggi dari pihak perguruan tinggi<sup>13</sup>.

Kampus merdeka dalam kajian teoritis telah tepat dalam upaya menghasilkan lulusan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Namun kunci implementasi kampus merdeka berada pada fasilitas dan program yang realistis dan memungkinkan untuk dijalankan<sup>14</sup>. Sebagai ilustrasi, diperlukan waktu dalam mengeneralisasikan atau mengkonversi nilai dalam pelaksanaan pembelajaran lintas prodi di luar perguruan tinggi. Dengan demikian, instrumen pertama yang harus disiapkan adalah mempersepsikan dunia pendidikan pada keefektifan program kampus merdeka.

Kampus merdeka dalam implementasinya mempunyai dampak yang signifikan terhadap pola atau ritme pembelajaran, termasuk diantaranya peningkatan mutu pendidikan<sup>15</sup>. Keefektifan program-program kampus merdeka hingga saat ini masih dalam kajian berbagai penelitian. Mahasiswa mempersepsikan kampus merdeka merupakan suatu bentuk kebebasan pembelajaran yang patut untuk dilaksanakan<sup>16</sup>. Sementara dalam perspektif perguruan tinggi (PT), program kampus merdeka mempunyai kesamaan yang hampir mirip dengan pola

---

<sup>12</sup> Endang Sulistiyani et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan," *EDUKATIF* 4, no. 1 (2022): 686–98.

<sup>13</sup> Nurlaelaa and Idawati, "Exploring the Impression of University Students on " Teaching Camp " Based on " Free to Learn- Independent Campus " Program in Developing Students ' Speaking Skill," *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 5, no. 2 (2022): 41–45, <https://doi.org/10.33750/ijhi.v5i2.146>.

<sup>14</sup> Vonny Tiara Narundana and Yanuarius Yanu Dharmawan, "Evaluation of the Implementation of The Independent Learning Program for The Independent Campus ( Mbkm ) At The Faculty Of Economics And Business - Bandar Lampung University Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus M e r d e k a ( M b K m ) D i," *Borju* 4, no. 2 (2022).

<sup>15</sup> Nanis Susanti et al., "Analysis of the Effect of the MBKM Internship Program and Certified Independent Study (MSIB) on University Performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," *Technium Social Sciences Journal* 27 (2022): 579–88.

<sup>16</sup> Hendar et al., "The Perception Of The Academic Community Of Language Faculty Towards The Curriculum Of Independent Learning-Independent Campus (MbkM)," *English Journal Literacy Utama* 6, no. 2 (2022): 560–66.

pembelajaran yang selama ini berlangsung, hanya memerlukan modifikasi, termasuk didalamnya pengakuan terhadap nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tulisan ini berupaya menjelaskan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Negeri Medan dan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Belum adanya penelitian yang mengangkat tema dan lokasi yang sama mendorong peneliti untuk mempelajari lebih lanjut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis dan fenomenologis. Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini dimulai dari studi pustaka hingga muncul ketertarikan peneliti pada implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data triangulasi digunakan dalam mengumpulkan data; proses reduksi data; penyajian; serta penarikan kesimpulan.

### **Pembahasan**

Kompetensi menjadi isu penting dunia saat ini<sup>17</sup>. Merdeka Belajar sebagai konsep dalam menjawab isu ini berangkat dari berbagai pendekatan, mulai dari filosofis, yuridis hingga humanis. Secara filosofis, sistem pendidikan di Indonesia tidak boleh diarahkan pada sistem liberal<sup>18</sup>. Dalam pandangan humanis, Merdeka Belajar merupakan implementasi dari teori *learning how to learn* (belajar bagaimana belajar)<sup>19</sup>. Melalui proses pembelajaran dan adaptif dan fleksibel, peserta didik diarahkan pada penguasaan kemandirian ilmu dan pengetahuan; keterampilan; dan problem solving<sup>20</sup>. Peserta didik dalam hal ini juga harus mempunyai kesadaran dan pemahaman dalam membangun motivasi dirinya secara internal menuju perubahan sistem pendidikan baru<sup>21</sup>.

---

<sup>17</sup> Retno Purwani Sari, Tatan Tawami, and Muhammad Rayhan Bustam, "Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10303–13.

<sup>18</sup> Agil Nanggala, "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan," *GLOBAL CITIZEN*, no. 2 (2020).

<sup>19</sup> Nora Susilawati, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme," *Jurnal Sikola: Jurnal Kaajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 203–19.

<sup>20</sup> Rodyah Rodyah, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional," *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7, no. 2 (2021): 425–34.

<sup>21</sup> Syarif Hidayatullah, "Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka," *Fonema* 4, no. 1 (2021): 79–87.

Keberhasilan suatu program ditentukan oleh pemimpin yang sejak awal memulai sebuah kebijakan<sup>22</sup>. Untuk itulah dunia pendidikan saat ini dijejali dengan berbagai regulasi sebagai upaya menciptakan suatu sistem pendidikan baru di Indonesia. Di ranah bawah (universitas hingga prodi), persiapan serta adaptasi yang tinggi diperlukan dalam mensukseskan program pemerintah. Kebijakan sosialisasi demi sosialisasi digalakkan oleh pemerintah dalam mengupayakan keberlangsungan dan keberlanjutan program kampus merdeka<sup>23</sup>. Perguruan tinggi tidak kalah dalam lomba mengumumkan kesiapannya menghadapi dan menjalankan program. Keberhasilan program kampus merdeka saat ini belum dapat dinilai keefektifitasannya<sup>24</sup>. Hal ini mengingat masih banyaknya tantangan yang dihadapi, tidak hanya perguruan tinggi negeri atau besar, namun juga dirasakan secara nyata perguruan tinggi swasta. Kendala nyata yang dihadapi diantaranya adalah: biaya; persiapan sarana prasarana; penetapan lokasi; dan kemitraan dengan dunia industri.

Tugas dunia pendidikan adalah merubah tatanan kehidupan manusia menuju arah yang lebih baik sebagaimana diharapkan bersama, dengan berdasarkan nilai, norma, dan agama<sup>25</sup>. Untuk mencapai tujuan itu, pemerintah melaksanakan system pendidikan nasional. Dalam pasal 3 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Putri Ulfa Kamalia and Eka Hendi Andriansyah, "Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 4 (2021): 857–67.

<sup>23</sup> Ali Rachman et al., "The Implementation of Independent Learning-Independent Campus in the Guidance and Counseling Study Program" 6, no. 1 (2022): 56–65, <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.42384>.

<sup>24</sup> Abdul Haris et al., "The Effectiveness of 'Freedom to Learn - Independent Campus' Program on Panca Marga University," *Pramiti Wiranegara* 1, no. 1 (2021): 26–39.

<sup>25</sup> tim Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 1st Ed. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

<sup>26</sup> Silvi Hidayati Purnami, "Pembentukan Karakter Siswa Mi Melalui Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Modelling The Way," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (March 3, 2021): 35, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.344>.

Dunia pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang besar pada kemajuan suatu bangsa<sup>27</sup>. Pemerintah saat ini melalui dunia pendidikan menggalakkan berbagai inovasi sistem melalui berbagai program pola. Kunci dari perubahan adalah inovasi<sup>28</sup>. Sikap responsif terhadap perubahan zaman perlu dilakukan oleh perguruan tinggi. Pemerintah dalam hal ini telah menyiapkan program melalui konsep besar Merdeka Belajar yang diharapkan mampu menjawab problematika kualitas sumber daya manusia dan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan dikeluarkan Kemdikbudristek dalam membangun tatanan masyarakat ini, yang dimulai dari sistem pendidikan. Kampus merdeka merubah paradigma pendidikan yang berpusat pada satu disiplin ilmu dengan berbagai disiplin ilmu<sup>29</sup>. Kolaborasi berbagai disiplin ilmu dinilai mampu menguatkan mahasiswa sebagai sumber daya yang berkualitas dan mampu menghadapi perubahan zaman.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa MBKM mempunyai 4 (empat) program utama, yaitu: kemudahan pembukaan prodi; perubahan sistem akreditasi; kemudahan menuju badan hukum; dan hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi<sup>30</sup>. Berbagai program ini menurut pemerintah merupakan suatu keharusan dalam proses adaptasi dan kesiapan menghadapi perubahan zaman, salah satunya adalah Industry 4.0<sup>31</sup>, dimana kebutuhan utama dalam perubahan zaman ini adalah penguasaan literasi terpadu dan numerasi<sup>32</sup>.

Praktek kampus merdeka senada dengan kurikulum KKNI, sehingga dalam implementasi program kampus merdeka memerlukan adaptasi pembelajaran lama dengan pembelajaran baru sesuai kebijakan

---

<sup>27</sup> Deni Sopiansyah et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka),” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 260–79.

<sup>28</sup> Euis Nur, Amanah Asdiniah, and Dinie Anggraeni Dewi, “Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru,” *JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 25–34.

<sup>29</sup> Aiman Faiz and Purwati, “Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2021): 649–55.

<sup>30</sup> Susetyo, “Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu,” *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, 29–43.

<sup>31</sup> Arsikal Amsal Harahap Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Fitrah* 1, no. 1 (2020).

<sup>32</sup> Berita Mambarasi Nehe, “Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di Stkip Setia Budi Rangkasbitung 2021,” *Prosiding Seminar Nasional SETLABUDHI* 1, no. 1 (2021): 13–19.

Kemdikbudristek<sup>33</sup>. Dengan demikian perguruan tinggi pada dasarnya sudah mempunyai modal awal. Konsep kemandirian pada akhirnya menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memajukan lembaga pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di Universitas Negeri Medan didasarkan pada Surat Keputusan Rektor No. 02003/UN33/KPT/2021. Sedangkan pelaksanaan MBKM di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh didasarkan pada Surat Keputusan Rektor No. 1075/UN11/KPT/2020. Kedua perguruan tinggi ini menerapkan pola yang sama, yaitu: Model Blok Pembelajaran di Luar PT, Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT, dan Model Percepatan. Ketiga model dapat dijelaskan, sebagai berikut:

Tabel. Model Pembelajaran MBKM

SEMESTER	Model Blok Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi	Model Non Blok Pembelajaran di Luar Perguruan Tinggi	Model Percepatan
1	Kuliah makul umum di Prodi dengan makul penciri prodi	Kuliah makul umum di Prodi dengan makul penciri prodi	Kuliah makul umum di Prodi dengan makul penciri prodi
2	Kuliah Keprodian Luar Prodi 1 PT	Kuliah Keprodian	Kuliah Keprodian
Semester Antara	-	-	Luar Prodi 1 PT
3	Luar Prodi di luar PT/Magang	Luar Prodi di luar PT/Magang	Kuliah Keprodian
4	-	Luar Prodi 1 PT	Luar Prodi di luar PT/Magang
Semester Antara	-	-	Luar Prodi di luar PT/Magang
5	Kuliah Keprodian	Luar Prodi di luar PT/Magang	Kuliah Keprodian dan Tugas akhir
6	Kuliah Keprodian dan Tugas akhir	Kuliah Keprodian dan Tugas akhir	-

<sup>33</sup> Sumarto, “Kampus Merdeka; Realitas Pembelajaran Online, Riset Dan Pengembangan Wirausaha,” *LITERASIOLOGI* 4, no. 2 (2020): 151–66.



Berbagai model pembelajaran pada akhirnya merujuk pada pencapaian konsep keselarasan antar komponen pembelajaran<sup>34</sup>. Model pembelajaran yang terjadi dalam kampus merdeka memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Dengan demikian, proses pembelajaran secara langsung berubah paradigmanya, dari homogenitas keilmuan menuju heterogenitas penguasaan keilmuan<sup>35</sup>. Program ini secara langsung menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) pilar yang harus bersinergi dalam melaksanakannya, yaitu: Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Mahasiswa, dan Mitra<sup>36</sup>. Setiap pilar bertanggung jawab terhadap tanggung jawabnya masing-masing, searah dengan tujuan bersama, mencapai pola hubungan yang saling menguntungkan. Harus diakui bahwa selama ini terdapat ketimpangan antara dunia pendidikan dengan mitra, dalam hal ini dunia kerja. Diperlukan pola kerja sama yang tepat dalam menemukan *link and match* pendidikan dan industri. Dengan demikian lulusan pendidikan di Indonesia adalah sumber daya yang siap dalam menghadapi problematika sosial dan kemasyarakatan<sup>37</sup>.

Pelaksanaan setiap program MBKM di Universitas Negeri Medan mengedepankan 8 (delapan) aspek Indikator Kinerja Utama/IKU, meliputi: IKU 1: Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak; IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus; IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus; IKU 4: Praktisi Mengajar di Dalam Kampus; IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional; IKU 6: Program Studi Bekerja sama dengan Mitra Kelas Dunia; IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif; dan IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional. Selain itu UNMED bekerja sama dengan Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dalam perancangan kurikulum bersama dalam rangka mensukseskan program MBKM. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di luar Prodi adalah kesiapan yang optimal,

---

<sup>34</sup> Muhammad Shaleh Assingky, "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara (Efforts)," *At-Thullab* 4, no. 2 (2020).

<sup>35</sup> Elizabeth Simatupang and Indrawati Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 30–38.

<sup>36</sup> Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020), <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.

<sup>37</sup> Aris Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, ed. Sri Suning Kusumawardani, IV (Jakarta: Dirjen Dikti, 2020).

yang dimulai dari kesiapan kualitas manajemen mutu di tingkat Universitas, sebagai bahan acuan implementasi di tingkat Prodi. Selain itu, baik pedoman maupun SOP pelaksanaannya secara berkala dan berkelanjutan memerlukan evaluasi dan revisi. Senada dengan hal ini, penelitian menunjukkan pula bahwa salah satu kendala implementasi MBKM adalah penyesuaian kurikulum, yang membutuhkan proses panjang<sup>38</sup>.

Apabila dilihat dari perspektif kebijakan pemerintah, MBKM merupakan program *bottom-upper*, dimana program disusun karena melihat fenomena yang dalam masyarakat, baik tantangan dunia pendidikan maupun dunia industri. Namun apabila dilihat dari sudut pandang kebijakan perguruan tinggi, program MBKM merupakan konsep *top-bottom*, dimana perguruan tinggi membuat program dengan karakteristik masing-masing perguruan tinggi dan dijalankan oleh mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa tidak serta merta secara bebas mengatur program untuk dirinya sendiri<sup>39</sup>. Karena itulah langkah awal yang ditempuh perguruan tinggi adalah membuat pedoman MBKM dengan berbagai versi, searah dengan ciri khas perguruan tinggi.

Universitas Syiah Kuala Banda Aceh masih berkebutakan pada sulitnya persyaratan mahasiswa dalam menggunakan hak belajar di luar prodi. Ada batasan jumlah mahasiswa serta nilai dalam IPK. Apabila dipaksakan maka dapat berpotensi tidak optimal. Sementara itu pihak Universitas sendiri telah menyiapkan mata kuliah equivalensi melalui paket-paket tertentu. Dan ini membutuhkan waktu yang tidak kalah panjangnya dengan pelaksanaan pembelajaran di luar prodi. Hal ini senada dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kendala MBKM di Aceh salah satunya adalah proses adaptasi kurikulum sebelumnya dengan kurikulum MBKM<sup>40</sup>. Kebebasan dari belenggu administrasi bagi satuan pendidikan, sebagaimana diharapkan pemerintah, harus diikuti dengan kajian mendalam pula tentang efektifitas dan efisiensi program<sup>41</sup>. Mitra

---

<sup>38</sup> Nensi Nofa Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia," *PRODU 1* (2020): 61–72.

<sup>39</sup> Ratna Puspitasari and Riant Nugroho, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur," *DINAMIKA GOVERNANCE* 11, no. 2 (2021): 276–92.

<sup>40</sup> Tuti Marjan Fuadi and Dian Aswita, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kendala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 603–14.

<sup>41</sup> Tuti Marjan Fuadi, "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MbkM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi," *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, no. 3 (2020): 183–200.

atau dunia industri merupakan salah satu poin penting yang tidak dapat dikesampingkan. Keengganan atau kesediaan mitra dalam pola kerjasama MBKM akan menentukan pula keberhasilan program MBKM ini<sup>42</sup>.

Berbagai perguruan tinggi telah mengidentifikasi awal berbagai kendala dalam implementasi MBKM yang dapat dijadikan sumber referensi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pendidikan selanjutnya<sup>43</sup>. Kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia memang memerlukan penanganan segera. Namun hal ini dilakukan dengan tidak mengesampingkan karakteristik, permasalahan di era sebelumnya, pendanaan, geografis, dan hal-hal lain yang selama ini lekat dengan dunia pendidikan, termasuk didalamnya perhatian pada peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

### **Penutup**

Kampus Merdeka dalam implementasinya di lapangan menghadapi jalan terjal yang menuntut pengembangan kerja sama antar perguruan tinggi. Secara internal, perguruan tinggi harus menyiapkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana guna optimalisasi program. Disatu sisi kampus merdeka diharapkan menjadi jawaban atas problematika dunia pendidikan dan dunia industri. Hal ini mengingatkan pendidikan dalam bagian tertentu belum mencerminkan gambaran kondisi dunia kerja yang sebenarnya secara optimal. Namun disisi lain, dalam implementasinya kampus merdeka dihadapkan pada “pertaruhan” lembaga penjaminan mutu perguruan tinggi internal dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

---

<sup>42</sup> Muslikh, “Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka,” *Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.

<sup>43</sup> Sabriadi HR and Nurul Wakia, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi,” *ADARA* 11, no. 2 (2021): 175–84.

## Daftar Pustaka

- Arif Zunaidi, Naning Fatmawatie, Sri Anugerah Natalina, Imam Annas Mushlihin. "Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka." *Batuah* 1, no. November (2021): 1–7.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. "Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara (Efforts." *At-Thullab* 4, no. 2 (2020).
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205.
- Basri, Muhammad, Suparman Arif, Heryandi Heryandi, and Ahmad Saudi Samosir. "School Mapping to Support the Implementation an Independent Learning- Independent Campus." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 3 (2021): 164–75.
- Elihami. "Mapping the Scientific Research in 'Independent Learning Independent Campus' in Years 2021-2022: A Bibliometric Review." *Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2022): 13–18.
- Faiz, Aiman, and Purwati. "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2021): 649–55.
- Fuadi, Tuti Marjan. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi." *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, no. 3 (2020): 183–200.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Dian Aswita. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 603–14.
- Haris, Abdul, M Iskak Elly, Yustina S Tjahjaningsih, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga, Prodi Akuntansi, et al. "The Effectiveness of 'Freedom to Learn - Independent Campus' Program on Panca Marga University." *Praniti Wiranegara* 1, no. 1 (2021): 26–39.
- Hendar, Heri Heryono, Uning Kuraesin, Hety Nurohmah, and Raden Novitasari. "The Perception Of The Academic Community Of

- Language Faculty 'Towards The Curriculum Of Independent Learning-Independent Campus (MBKM).' *English Journal Literacy Utama* 6, no. 2 (2022): 560–66.
- Hidayatullah, Syarif. "Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Fonema* 4, no. 1 (2021): 79–87.
- HR, Sabriadi, and Nurul Wakia. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *ADARA* 11, no. 2 (2021): 175–84.
- Junaidi, Aris. *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar - kampus merdeka*. Edited by Sri Suning Kusumawardani. IV. Jakarta: Dirjen Dikti, 2020.
- Kamalia, Putri Ulfa, and Eka Hendi Andriansyah. "Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 4 (2021): 857–67.
- Kebudayaan, Tim Kementerian Pendidikan dan. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.
- Kholil, Muhammad, Muhammad Mushfi El Iq Bali, and Siti Fatimah. "Urgensi Pengembangan Karakter Mandiri Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Melalui Pembelajaran Daring." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (September 1, 2021): 273–88. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.439>.
- Kusumo, Yudhy Widya, Kartika Ayu Ardhanariswari, Arika Bagus Perdana, and Sika Nur Indah. "The Communication On Process In Independent Campus Implementation At Upn 'Veteran' Yogyakarta." *The Indonesian Journal of Communication Studies* 13, no. 2 (2020).
- Mailin. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi." *Apic* iv, no. 1 (2021): 68–75.
- Muslikh. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.
- Nanggala, Agil. "analisis konsep kampus merdeka dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan." *Global citizen*, no. 2 (2020).
- Narundana, Vonny Tiara, and Yanuarius Yanu Dharmawan. "Evaluation of the Implementation of The Independent Learning Program

- for 'The Independent Campus ( Mbkm ) At The Faculty Of Economics And Business - Bandar Lampung University Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus M e r d e k a ( M b K m ) D i.'" *Borju* 4, no. 2 (2022).
- Nehe, Berita Mambarasi. "Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di Stkip Setia Budhi Rangkasbitung 2021." *Prosiding Seminar Nasional SETLABUDHI* 1, no. 1 (2021): 13–19.
- Nofia, Nensi Nofa. "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan ' Merdeka Belajar Kampus Merdeka ' Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Indonesia." *Produ* 1 (2020): 61–72.
- Nur, Euis, Amanah Asdiniah, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru." *JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 25–34.
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah* 1, no. 1 (2020).
- Nurlaelaa, and Idawati. "Exploring the Impression of University Students on " Teaching Camp " Based on " Free to Learn-Independent Campus " Program in Developing Students ' Speaking Skill." *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)* 5, no. 2 (2022): 41–45. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v5i2.146>.
- Peristiwio, Hadi. "Curriculum Redesign Of Sharia Economic Through Integration Of Science Towards Independent Learning And Independent Campus At The State Islamic University Of Sultan Maulana Hasanuddin Banten." *Al Qalam* 37, no. 2 (2020): 85–100.
- Purnami, Silvi Hidayati. "Pembentukan Karakter Siswa Mi Melalui Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Modelling The Way." *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (March 3, 2021): 35–52. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.344>.
- Puspitasari, Ratna, and Riant Nugroho. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa

- Timur.” *DINAMIKA GOVERNANCE* 11, no. 2 (2021): 276–92.
- Qorib, Muhammad, and Rizka Harfiani. “Independent Campus Policy in the New Normal Era.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2, no. 1 (2021): 13–20.
- Rachman, Ali, Muhammad Andri Setiawan, Hendro Yulius, and Suryo Putro. “The Implementation of Independent Learning-Independent Campus in the Guidance and Counseling Study Program” 6, no. 1 (2022): 56–65. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.42384>.
- Rodiyah, Rodiyah. “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional.” *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 7, no. 2 (2021): 425–34.
- Sari, Retno Purwani, Tatan Tawami, and Muhammad Rayhan Bustam. “Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10303–13.
- Sigit Priatmoko, Nilna Iqbal Dzakiyyah. “Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory.” *At-Thullab* 4, no. 1 (2020): 1–15.
- Simatupang, Elizabeth, and Indrawati Yuhertiana. “Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 30–38.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).” *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 260–79.
- Sulistiyani, Endang, Umdatus Soleha, Rizki Amalia, Sri Hartatik, and Riyan Sisiawan. “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Fakultas Kesehatan Dan Non Kesehatan.” *EDUKATIF* 4, no. 1 (2022): 686–98.
- Sumarto. “Kampus Merdeka ; Realitas Pembelajaran Online, Riset Dan Pengembangan Wirausaha.” *LITERASIOLOGI* 4, no. 2 (2020): 151–66.

- Susanti, Nanis, Elsen Ronando, Niken Adriaty Basyarach, Dwi Harini Sulistyawati, and Wiwin Widiasih. "Analysis of the Effect of the MBKM Internship Program and Certified Independent Study (MSIB) on University Performance Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya." *Technium Social Sciences Journal* 27 (2022): 579–88.
- Susetyo. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu." *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, 29–43.
- Susilawati, Nora. "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Sikola: Jurnal Kaajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 203–19.
- Tim kementerian agama republik indonesia. *Panduan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka dalam kurikulum program studi pada perguruan tinggi keagamaan islam. Direktorat pendidikan tinggi keagamaan islam direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama republik indonesia*. 1st ed. Jakarta: direktorat pendidikan tinggi keagamaan islam direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama republik indonesia, 2020.
- Yusuf, Furtasan Ali. "The Independent Campus Program for Higher Education in Indonesia: The Role of Government Support and the Readiness of Institutions, Lecturers and Students." *Journal of Social Studies Education Research* 12, no. 2 (2021): 280–304.